



EDU MANAGE Vol. 1 No. 1. Juni 2022

EDU MANAGE

(Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)

Email: jurnalstaini@gmail.com

<https://www.jurnal.staini.ac.id/index.php/edumanager>

Model Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Siswa Tunadaksa

Henri Agustina¹, Ardiana Dalimunthe², Diah Sartika³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: [¹henriagustina19@gmail.com](mailto:henriagustina19@gmail.com) [²ardianadalimunthe427@gmail.com](mailto:ardianadalimunthe427@gmail.com)
[³sartikadijah75@gmail.com](mailto:sartikadijah75@gmail.com)

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk mengkarakterisasi dan mengembangkan layanan pendidikan Islam bagi anak difabel. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, untuk membahas bagaimana metode dan layanan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa berkebutuhan khusus berkelainan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dengan mengumpulkan data melalui dokumen sumber data seperti buku, jurnal dan artikel ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa ciri anak tunadaksa, antara lain: ciri fisik, ciri akademik, dan ciri sosial atau emosional. Anak berkebutuhan khusus yang mengalami kerusakan atau kehilangan anggota fisik, proses pengembangan materi pendidikan agama Islam dalam memberikan materi atau metode pengajaran hampir sama dengan anak tunanetra dan tunarungu. Sementara itu, model pembinaan bagi anak berkebutuhan khusus adalah melalui lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: Anak Berkebutuhan Khusus, Pendidikan, Tunadaksa

ABSTRACT

This study aims to characterize and develop Islamic education services for disabled children. The type of research used in this research is library research, to discuss how Islamic Religious Education learning methods and services are for students with special needs with disabilities. Data collection techniques use documentation techniques by collecting data through data source documents such as books, journals and scientific articles. The results of the study show that there are several characteristics of children with physical imPendidikan Agama Islamrment, including: physical characteristics, academic characteristics, and social or emotional characteristics. Children with special needs who experience damage or loss of physical members, the process of developing Islamic religious education materials in providing material or teaching methods is almost the same as children with visual imPendidikan Agama Islamrments and hearing imPendidikan Agama Islamrments. Meanwhile, the development model for disabled children is through the school environment, family environment, and community environment.

Keywords: Children with Special Needs, Education, Deprivation

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap manusia untuk menjamin kelangsungan hidupnya di dunia sebagai modal menuju akhirat. Karena ajaran Islam, tanpa memandang status dan berbagai aspek lainnya selama hidup masih berbadan, seorang muslim wajib mempelajari dan mengajarkan ilmunya kepada orang lain serta memperhatikan generasinya dan memberikan layanan pendidikan yang maksimal kepada mereka.

Melalui Alquran, Islam dengan tegas melarang taskhir (menghina dan merendahkan) orang lain dengan alasan apapun, seperti karena bentuk tubuh, warna kulit, agama, karena kekurangan tubuh atau cacat fisik. Hal ini sebagaimana dipahami dalam Al-Qur'an, di sisi lain Islam sangat menekankan untuk menghormati atau menghargai orang lebih dari apa yang mereka terima. Allah SWT memerintahkan kita untuk menyamPendidikan Agama Islamkan ajarannya dengan lembut dan sabar meskipun siswa terdiri dari berbagai karakteristik. Selama ini strategi dan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di berbagai lembaga pendidikan masih mempertahankan cara-cara lama (tradisional) seperti metode ceramah, hafalan dan demonstrasi praktik keagamaan, bahkan terkadang sebagian pendidik masih menggunakan kekerasan dan memilih cinta untuk anaknya. siswa, demikian halnya dengan siswa yang memiliki kekurangan seperti anak tunadaksa.

Secara umum, semua praktisi pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam (PENDIDIKAN AGAMA ISLAM) perlu berinovasi dan berkreasi agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai Pendidikan Agama Islam. Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkelainan adalah suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang jika diterapkan secara tepat berpeluang untuk meningkatkan tiga hal, pertama, memaksimalkan pengaruh fisik pada jiwa, kedua, memaksimalkan pengaruh jiwa pada proses psikofisik dan psikososial, dan ketiga, bimbingan menuju pengalaman hidup spiritual.

Anak difabel harus mendapatkan haknya sebagai manusia pada umumnya, sehingga nantinya anak tersebut dapat memenuhi kewajibannya sebagai makhluk Tuhan yang disebut manusia, kewajibannya sebagai masyarakat pada umumnya dan kewajiban terhadap dirinya sendiri. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal tentunya memiliki andil yang besar dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, selain lembaga informal lainnya. Hal ini dapat dimaklumi karena sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan secara publik, masih mendapat kepercayaan luas dari masyarakat, dan dianggap mampu melaksanakan proses pembelajaran secara sistematis

menuju tujuan yang jelas.

Pernyataan ini menggambarkan bahwa sekolah mempersiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau pelatihan untuk perannya di masa depan.

Kegiatan ini dilaksanakan khususnya pada jalur pendidikan formal baik bagi siswa yang fisiknya sempurna maupun siswa yang berkelainan fisik. Peserta didik sebagai makhluk Tuhan dengan kodrat yang dimiliki, sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Setiap peserta didik memiliki minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman dan cara belajar yang berbeda. Siswa tertentu mungkin lebih mudah belajar dengan mendengarkan dan membaca, siswa lain dengan melihat dan siswa lain dengan melakukan secara langsung. Dari latar belakang diatas, penulis sangat tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang Metode Pembelajaran PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Bagi Siswa Difabel Jasmani.

METODE PENELITIAN

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi kepustakaan alias studi kepustakaan yaitu. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data dan artikel ilmiah dengan tujuan topik investigasi atau koleksi literatur lembaga. Dukungan bahan pustaka seperti buku referensi, makalah observasi, artikel, notasi dan majalah yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan. Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan semiotika. Metode semiotika adalah suatu model observasi dengan mempelajari dan mencari tanda-tanda dalam wacana dan menjelaskan makna dari tanda-tanda tersebut, serta mencari hubungan dengan ciri tanda-tanda tersebut, simbol-simbol tersebut untuk memahami maknanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berikut beberapa model perkembangan anak berkebutuhan khusus, antara lain:

1. Lingkungan Sekolah

Pembinaan di lingkungan sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar (KBM), maupun kegiatan ekstrakurikuler seperti mengadakan wadah kegiatan BTQ (baca tulis Al Quran) bagi siswa baru, mengadakan kegiatan yang berbau seni yang dipadukan dengan budaya Islam.

2. Lingkungan Keluarga

Kegiatan sehari-hari sejak kecil tidak lepas dari lingkungan keluarga,

pengembangan diri dalam lingkungan keluarga dapat dilakukan dengan cara:

- a. Menerapkan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Saling memberikan dukungan dan motivasi kepada penyandang disabilitas lainnya.
- c. Mempelajari kembali materi yang telah diajarkan oleh guru di sekolah, dan
- d. Berinteraksi dengan anggota keluarga yang baik, sehingga dapat saling melindungi dari hal-hal buruk yang tidak diinginkan.

3. Lingkungan Masyarakat

Proses pembinaan dapat melibatkan kepanitiaan hari besar Islam, kepanitiaan lomba memperingati kemerdekaan di masyarakat atau di masjid-masjid.

PEMBAHASAN

Pendidikan luar biasa adalah program bagi anak berkebutuhan khusus atau anak yang memiliki masalah baik fisik maupun mental, sehingga memerlukan layanan pendidikan di luar pendidikan formal. Setiap anak memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam hal pelayanan pendidikan, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK). Pendidikan ditujukan untuk semua orang tanpa memandang fisik, status, atau usia, terutama anak-anak berkebutuhan khusus. Mereka tetap berhak dan memiliki hak penuh untuk tetap mendapatkan ilmu dengan proses belajar yang sama seperti anak biasa dan tidak semua anak berkebutuhan khusus mengalami jenis kelainan yang sama, sehingga proses pendidikan dibagi menjadi beberapa kategori sesuai kebutuhan. Ada anak berkebutuhan khusus difabel yang melakukan proses tersebut. pendidikan mereka di sekolah luar biasa dan mereka tetap memiliki hak yang sama untuk mendapatkan izin dan perlakuan yang sama dalam hal pendidikan mereka dengan mengikuti sekolah umum dengan anak-anak biasa.

Penyelenggaraan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus telah dilakukan selama bertahun-tahun dan mengalami perkembangan sedikit demi sedikit. Standar layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus ditentukan sesuai dengan undang-undang federal yang diberikan oleh negara bagian. Hal ini sesuai dengan kenyataan bahwa tidak semua anak difabel mengalami gangguan jiwa. Menurut Evelyn Deno dan Ronald L. Taylor, proses layanan pendidikan bagi anak difabel terbagi menjadi beberapa variasi. Ada sistem pendidikan yang diberikan di rumah sakit, bahkan ada yang tidak mengenyam pendidikan sama sekali dalam layanan pendidikannya, misalnya penyandang disabilitas mendapatkan layanan pendidikan melalui perawatan medis dan berupa bantuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Laiyan, 2022).

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang mengalami kehilangan anggota fisik, proses

pengembangan materi pendidikan agama Islam dalam memberikan materi atau metode pengajaran tidak jauh berbeda dengan anak tunanetra dan tunarungu. Perbedaannya terletak pada proses bimbingan dalam memberikan gerakan, karena menyesuaikan dengan keterbatasan/kecacatan fisik yang dialami oleh mereka dan hal ini harus diarahkan, dibimbing lebih intens terutama pada saat penyampaian Pendidikan Agama Islam materi tentang amalan gerakan dalam ibadah sholat. Pengembangan kegiatan pembelajaran PENDIDIKAN AGAMA ISLAM tidak hanya diberikan saat di sekolah, tetapi harus dikembangkan atau diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari ketika berada di lingkungan keluarga dan masyarakat.

PENUTUP

Program Dalam metode pembelajaran PENDIDIKAN AGAMA ISLAM bagi siswa difabel, proses layanan pendidikan bagi anak difabel terbagi menjadi beberapa variasi. Sistem pendidikan ada yang diselenggarakan di rumah sakit, bahkan ada yang tidak mengenyam pendidikan sama sekali dalam layanan pendidikannya, misalnya penyandang disabilitas mendapat layanan pendidikan melalui pelayanan medis dan berupa bantuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Perkembangan materi pendidikan agama Islam dalam memberikan materi atau metode pengajaran tidak jauh berbeda dengan anak tunanetra dan tunarungu.

Perbedaannya terletak pada proses bimbingan dalam memberikan gerakan, karena menyesuaikan dengan keterbatasan/kecacatan fisik yang dialami oleh mereka dan hal ini harus diarahkan, dibimbing lebih intens terutama pada saat penyampaian Pendidikan Agama Islam materi tentang amalan gerakan dalam ibadah sholat. Pengembangan kegiatan pembelajaran PENDIDIKAN AGAMA ISLAM tidak hanya diberikan saat di sekolah, tetapi harus dikembangkan atau diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari ketika berada di lingkungan keluarga dan masyarakat. Model-model perkembangan anak cacat: 1). Lingkungan Sekolah, 2) Lingkungan Keluarga, 3) Lingkungan Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Darajat, Z. (1993). Peranan Agama Islam Dalam Kesehatan Mental. In: Jakarta: Haji Masagung

FATHONI, A. (2015). Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an. *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2), 109–120. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v5i2.785>

- Fathoni, A. M. (2010). Idealisme Pendidikan Plato. *Tadris*, 5(1), 89–110.
- Hakim, A. R. (2017). Memuliakan Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pendidikan Jasmani Adaptif. *Jurnal Ilmiah Penjas*, 3(1), 17–27. <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JIP/article/view/539>
- Khairunisa Rani, Rafikayati, A., & Jauhari, M. N. (2018). Keterlibatan Orangtua Dalam Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2(1), 55–64. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v2.i1.a1636>
- Laiyan, T. M. (2022). Pengembangan Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di Alam Terbuka. *Jurnal Pelayanan Pastoral*, 3(1), 71–76. <https://doi.org/10.53544/jpp.v3i1.291>
- Purba Bagus Sunarya, Irvan, M., & Dewi, D. P. (2018). Kajian Penanganan Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2(1), 11–19. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v2.i1.a1617>
- Rahman, A. (2012). Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi - Materi. *Eksis*, 8(1), 2053–2059.
- Seviarica, H. P., Fandi, A., Sukma, B. A., Tri, A. S., & Fauzi, R. (2021). Karakteristik dan Pengembangan Pelayanan Pendidikan Islam Anak Tunadaksa. *ANWARUL : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 1(1), 102–120.